Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, media massa merupakan hal yang sangat dekat dengan khalayak. Berbagai berita dan informasi dapat dengan mudah diketahui melalui media massa. Dan dengan media massa, proses komunikasi pun dapat berjalan lebih mudah. Adanya media massa, informasi dapat tersalurkan secara bersamaan. Media massa merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak. Media massa merupakan saluran-saluran atau cara pengiriman bagi pesan-pesan massa (West & Turner, 2008 :41).

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), dan jurnalistik media audiovisual (*television journalism*), (Sumadiria, 2005 : 4).

Setiap bentuk jurnalistik memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing. Menurut Sumadiria, dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, mengatakan bahwa ciri dan kekhasannya itu terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan dan pengelolaan, serta asumsi dampak yang ditimbulkan terhadap khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

Media cetak sendiri termasuk ke dalam media tradisional yang pertama kali muncul pada tahun 1920-an. Surat kabar (koran), Majalah, Tabloid adalah jenis dari media cetak. Keberadaannya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Faktor verbal, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. Sedangkan faktor visual merujuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. (Sumadiria, 2005 : 4).

Proses penulisan feature..., Marisa Febrilian, FIKOM UMN, 2013

Seiring dengan perkembangan teknologi, secara tidak langsung media massa pun turut mengikuti perkembangan tersebut. Seperti saat ini, media *online* menjadi pilihan yang baru bagi khalayak, karena sifatnya yang mudah untuk diakses. Media cetak maupun elektronik pun mengkonvergensikan hal tersebut, agar dapat diakses secara *online*. Dengan begitu, media-media konvensional tetap dapat memperlihatkan eksistensinya.

Meskipun begitu, keberadaan media cetak saat ini masih cukup digemari. Tidak hanya koran, majalah pun masih mempunyai tempat di hati pembacanya. Karakter majalah yang kini lebih tersegmen, baik dari segi konten maupun *audience*-nya, membuat majalah masih ada sampai saat ini. Segmentasi majalah saat ini sangat beraneka ragam, seperti majalah anak-anak, remaja, wanita, pria, properti, dan lain sebagainya. Sehingga pembaca dapat mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Mengutip dari Rivers dan Peterson (2008:318), majalah dapat masuk ke pengalaman pribadi pembacanya. Majalah dapat membantu menghadapi kesepian, menyajikan hal-hal yang menyenangkan untuk dikhayalkan, dan mengajari pembaca dengan hal-hal baru.

Seperti halnya Majalah Bobo, majalah dengan segmentasi anak-anak ini dapat bertahan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Selama 40 tahun, Bobo telah membuktikan, bahwa majalah tetap mendapatkan tempat di hati pembacanya.

Dengan tersegmennya majalah saat ini, menuntut wartawan (reporter) untuk bisa menulis dengan gaya penulisan yang sesuai dengan segmentasi dari majalah itu sendiri. Begitu juga halnya dengan gaya penulisan dalam majalah Bobo, wartawan diharuskan untuk menulis dengan bahasa yang ringan agar mudah diterima oleh anak-anak sebagai target pembacanya. Gaya penulisan merupakan rasa, nada atau irama dari suatu tulisan atau cerita (Ishwara, 2011: 165).

Penulisan artikel pada majalah Bobo, umumnya menggunakan penulisan *feature*. Penulisan dalam majalah biasanya lebih mengedepankan opini dan hiburan, meskipun masih tetap sesuai dengan fakta. Berbeda dengan penulisan *feature* pada surat kabar yang biasanya lebih lugas dan tajam.

Proses penulisan feature..., Marisa Febrilian, FIKOM UMN, 2013

Feature yang baik adalah karya seni yang kreatif, namun faktual (Ishwara, 2011 : 85).

Secara sederhana, *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik (Sumadiria, 2005 : 150).

Menurut Daniel R Williamson, *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan (Mappatoto, 1992 : 2-3 dikutip dalam Sumadiria, 2005 : 152).

Layaknya seperti menulis sebuah berita, menulis tulisan *feature* diperlukan persiapan. Tujuannya agar hasil tulisan yang dihasilkan dapat dinikmati pembaca. Begitu juga, dalam menyajikan tulisan *feature* untuk anak-anak. Untuk itu penulis, memilih majalah Bobo sebagai tempat kerja magang, agar penulis dapat memahami proses penulisan *feature* pada majalah itu. Selain itu, pemilihan tempat kerja magang itu juga bertujuan untuk mengaplikasikan materi-materi yang didapatkan di perkuliahan.

Kesempatan kerja magang ini akan menambah pengalaman penulis untuk bekerja sebagai reporter. Dan juga untuk menambah pengetahuan penulis terkait dengan penulisan *feature.*

1.2 Maksud Dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan penulis agar penulis mengerti dan memahami alur kerja suatu redaksi secara langsung serta mengetahui proses penulisan *feature*, khususnya tulisan untuk anak-anak. Selain itu, kerja magang juga dapat melatih penulis untuk memiliki kemampuan bekerja secara profesional dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Kerja magang ini tentunya juga bertujuan untuk mengaplikasikan materi pengajaran serta pengetahuan yang didapat di universitas dalam dunia kerja.

Dalam kerja magang ini, penulis juga diharapkan mendapatkan pelatihan dan pengalaman kerja pada dunia kerja yang sesungguhnya, tepatnya

Proses penulisan feature..., Marisa Febrilian, FIKOM UMN, 2013

pelatihan dalam penulisan dan pegalaman sebagai reporter dalam meliput sebuah berita atau acara.

Kerja magang ini penulis lakukan juga sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *internship* yang penulis ambil pada semester tujuh.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama kurang lebih 3 bulan, yaitu pada tanggal 24 Juni 2013 hingga 13 September 2013. Dalam penetapan waktu kerja magang ini, penulis berdiskusi dengan pihak HRD Gramedia of Magazine. Dan akhirnya, kami sepakat untuk memulai waktu kerja magang pada akhir bulan Juni. Namun pada praktiknya, penulis melaksanakan kerja magang hingga tanggal 27 September 2013, ini berdasarkan inisiatif dari penulis sendiri.

Jam kerja yang berlaku pada tempat magang penulis, terkadang tidak menentu, meskipun masuk waktu *office hour.* Namun, waktu kerja di redaksi dimulai pukul 08.00 WIB - 17.00 WIB atau pukul 09.00 WIB – 18.00 WIB. Penulis melakukan kerja magang mulai dari hari Senin hingga Jumat. Namun, apabila ada tugas peliputan, terkadang penulis juga masuk pada hari Sabtu dan Minggu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut ini adalah prosedur kerja magang yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kerja magang :

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Tentunya perusahaan yang dituju harus sesuai dengan jurusan mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas yang pernah dibuat semasa perkuliahan kepada perusahaan yang dituju.

Proses penulisan feature..., Marisa Febrilian, FIKOM UMN, 2013

3. Mahasiswa harus aktif dalam menghubungi HRD perusahaan yang dituju. Semakin sering mem-*follow up* ke perusahaan yang dituju, semakin besar peluang penerimaan kerja magang.
4. Mahasiswa kemudian dihubungi oleh HRD perusahaan, Bapak Johny H. Kakiay, untuk datang ke kantor Kompas Gramedia dan selanjutnya melakukan interview serta pengisian beberapa surat.
5. Mahasiswa diberikan surat pengantar untuk redaksi majalah Bobo. Surat pengantar tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akan melakukan kerja magang di redaksi tersebut.
6. Mahasiswa mendapatkan Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Keja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari universitas setelah memperlihatkan surat penerimaan kerja magang di Bobo, Kompas Gramedia Majalah.
7. Mahasiswa melakukan kerja magang dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh redaksi, tentunya dibawah bimbingan Bapak Sigit Wahyu dan Ibu Theresia Widiyantini (Ibu Yanti) sebagai pembimbing lapangan.
8. Setelah kerja magang yang dilakukan mahasiswa selesai, lalu mahasiswa menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari redaksi kepada universitas.
9. Mahasiswa melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing, FX Lilik Dwi Mardjianto untuk membuat laporan kerja magang.
10. Setelah selesai membuat laporan hasil kerja magang, kemudian hasil tersebut diberikan kepada Bapak Sigit Wahyu sebagai pembimbing lapangan majalah Bobo.
11. Redaksi memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan untuk diserahkan kepada universitas. Laporan yang disetujui oleh

Proses penulisan feature..., Marisa Febrilian, FIKOM UMN, 2013

pembimbing, FX Lilik Dwi Mardjianto, selanjutnya dipresentasikan pada saat ujian kerja magang

Proses penulisan feature..., Marisa Febrilian, FIKOM UMN, 2013